

PERAN ORANG TUA DAN GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS 3 SD NEGERI 2 PURWOASRI

Rosiana Kusumawardani¹⁾, Afid Burhanuddin²⁾, Dicky Alfindana³⁾

^{1,2}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan

³Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP PGRI Pacitan

Email: rosiana1203@gmail.com¹, afidburhanuddin@gmail.com², dickyalfindana1990@gmail.com³

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran orang tua dan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa kelas III SD Negeri II Purwoasri. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini yaitu 1 guru kelas III, 4 perwakilan orang tua wali murid kelas III SD Negeri 2 Purwoasri dan 4 orang siswa kelas III. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berupa observasi dan wawancara. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa: Hasil penelitian ini yaitu: (1) orang tua berperan aktif sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing. Orang tua senantiasa memberikan dorongan motivasi belajar pada peserta didik melalui berbagai cara seperti pemberian nasihat, dan pemberian reward. (2) keberadaan guru di sekolah turut memberikan motivasi belajar dengan adanya kerjasama bersama orang tua di rumah. Pemberian motivasi guru di sekolah melalui reward dan media pembelajaran yang disukai peserta didik, dengan begitu peserta didik akan lebih senang melakukan pembelajaran dan tidak gampang bosan.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Peran Guru, Peran orang tua

Abstract. This research aims to find out the role of parents and teachers in providing learning motivation for third-grade students of SDN 2 Purwoasri. This research is qualitative research using a descriptive approach. The subjects in this research were a third-grade teacher, four representatives of parents, guardians of third-grade students at SDN, 2 Purwoasri, and four third-grade students. Data collection techniques in this research are observation and interviews. The research results concluded that 1) parents play an active role as educators, motivators, facilitators, and mentors. Parents always encourage learning motivation in students through various methods, such as giving advice and rewards. 2) The presence of teachers at school also motivates to learn by collaborating with parents at home. Teachers' motivation at school by providing rewards and interesting learning media for students makes students happier and less bored with learning.

Keywords: Learning Motivation, Teacher's Role, Parent's Role

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi setiap individu. Dengan adanya pendidikan peserta didik dapat menata kehidupan menjadi lebih terarah. Melalui dunia pendidikan maka peserta didik dapat menyalurkan bakat serta minat dalam dirinya. Dalam hal ini proses pendidikan dapat didukung dengan memberikan motivasi belajar kepada peserta didik. Seperti pendapat Alpian Yayan. (2019:67), pendidikan pada umumnya memiliki peran sebagai proses kehidupan dalam mengembangkan potensi individu, dimana pendidikan dapat merubah seseorang menjadi orang yang terdidik. Motivasi merupakan dorongan yang mendorong peserta didik dalam melakukan tindakan

mencapai suatu hal. Peran orang tua di rumah sangat penting dalam memberi arah dan motivasi kepada peserta didik agar mau belajar secara mandiri.

Motivasi adalah modal utama dalam keberhasilan belajar. Seperti yang dikatakan Arianti (2018:117), motivasi belajar menjadi pemicu utama yang dapat dijadikan penentu dalam melihat adanya keberhasilan saat proses belajar mengajar. Keberhasilan belajar siswa berkat adanya dorongan motivasi. pendapat Arianti di atas sejalan dengan pendapat Hermus Hero dan Maria Ermalinda (2018:130), yang mengatakan bahwa dorongan motivasi yang diberikan orang tua sangat berpengaruh pada hasil belajar peserta didik.

Orang tua merupakan pasangan yang dituakan oleh peserta didik. Orang tua adalah sosok pendidik pertama yang ada di lingkungan keluarga. Peran orang tua tidak hanya memfasilitasi pendidikan di sekolah saja, melainkan orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab dalam memberikan pengawasan dan kesejahteraan peserta didik, serta orang tua diharapkan dapat memberikan kasih sayang yang mengarah pada perkembangan emosi anak. Harmaini (2013:81), mengatakan bahwa perkembangan emosi pada anak perlu adanya dukungan *positive* dari orang tua karena mengingat apabila terjadi kegagalan dalam mengolah emosi maka, akan mengarahkan anak menjadi agresif dan cenderung anti sosial. Menurut Hulukati Wenny (2015:277), peran orang tua di lingkungan keluarga yaitu memperhatikan perkembangan sosial dengan memberikan kepercayaan pada peserta didik untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan orang lain. Orang tua dalam hal ini dapat memberikan fasilitas tempat bermain namun dengan pengawasan.

Dalam memperhatikan perkembangan social anak orang tua dapat menjalin kerjasama bersama guru di sekolah. Komunikasi antara orang tua dan guru perlu terjalin agar dapat mengawasi perkembangan serta dapat mengawasi peningkatan prestasi peserta didik. Orang tua dapat memberikan motivasi dengan cara memberi pemahaman, kata-kata penyemangat, dan memberikan perhatian pada kebutuhan peserta didik. Dorongan motivasi orang tua berpengaruh besar terhadap hasil belajar peserta didik. Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan motivasi pada peserta didik sehingga mereka semangat menempuh pendidikan.

Motivasi dari orang tua dan guru dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik sehingga prestasi mereka semakin baik. Guru juga berperan penting sebagai pengganti orang tua di sekolah dan harus memberikan motivasi belajar kepada peserta didik.

Menurut Sadirman (2016:73), dalam Rismawati Melinda dan Khairiati Eta mengungkapkan bahwa motivasi belajar menjadi salah satu faktor psikis yang bersifat non- Intelektual. Motivasi belajar berkaitan dengan menumbuhkan gairah, kesenangan, dan semangat untuk belajar. Apabila siswa memiliki motivasi yang kuat, maka energi untuk melakukan kegiatan belajar akan meningkat. Motivasi dapat menjadikan individu yang berkualitas sehingga diperlukannya pendidikan serta motivasi belajar. Kunci dari semangat belajar peserta didik berada pada orang tua yang selalu memberikan dorongan semangat.

Menurut Sihombing Chintani (2023:2963), peran orang tua dalam memberikan motivasi peserta didik yaitu dengan terlibat saat kegiatan belajar, memperhatikan kondisi anak baik fisik ataupun mentalnya, ikut serta dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik, dan memberikan fasilitas belajar yang memadai. Pada era teknologi saat ini, orang tua dan guru perlu lebih pandai dalam memberikan motivasi belajar agar peserta didik tidak merasa bosan atau malas belajar. Motivasi yang efektif akan mempengaruhi prestasi peserta didik, meningkatkan kepercayaan diri, dan membangkitkan motivasi belajar yang lebih giat lagi. Adapun pelaksanaan pembelajaran di SD Negeri II Purwoasri, terdapat beberapa masalah seperti peserta didik yang mengobrol, merasa lelah dan malas belajar, dan kurangnya minat belajar. Peserta didik juga merasa tidak nyaman belajar apabila suasana hati mereka sedang tidak baik. Sehingga penelitian dilakukan untuk mengetahui lebih dalam permasalahan belajar peserta didik di sekolah ini dan untuk mengetahui peran orang tua dan guru dalam memberi motivasi belajar peserta didik. Sekolah ini menerapkan dua kurikulum, yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, yang menuntut peserta didik menjadi aktif, kreatif, dan berpikir kritis. Peran orang tua dan guru dalam memberikan motivasi belajar kepada peserta didik sangat diperlukan untuk membantu mereka dalam menempuh pendidikan.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sugiyono (2017:09) mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang melandaskan pada filsafat postpositivisme, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.

Penelitian ini mendeskripsikan tentang keadaan yang terjadi saat ini secara sistematis dengan tujuan untuk memaparkan penyelesaian dari masalah yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif, diawali dengan suatu peristiwa dan diakhirnya dapat ditarik kesimpulannya dari peristiwa yang terjadi. Deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan fakta yang sesuai dengan data yang diperoleh. Proses analisis data dimulai dengan mengumpulkan data melalui informan yang terlibat dalam penelitian. Data yang terkumpul kemudian diubah menjadi bentuk yang lebih ringkas dengan menghilangkan elemen-elemen yang kurang relevan dalam konteks penelitian.

Proses reduksi data ini seringkali melibatkan diskusi antara peneliti dan kolega sejawat. Selanjutnya, data yang dianggap penting akan disajikan (data display), dan dari sini, kesimpulan akan ditarik. Tahap terakhir adalah melakukan penarikan kesimpulan, dimana peneliti menginterpretasikan hasil wawancara dengan fokus pada tujuan penelitian.

Hasil penelitian ini yang akan diuraikan yaitu terkait informasi mengenai bagaimana peran orang tua dan guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas III SD Negeri II Purwoasri. Deskripsi data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilaksanakan pada bulan Januari 2024 yang memiliki tujuan yaitu untuk menggali informasi mengenai 1) bagaimana peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri 2 Purwoasri, dan 2) bagaimana peran guru dalam memberikan motivasi belajar siswa kelas 3 SD Negeri 2 Purwoasri. Berikut dipaparkan hasil observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri II Purwoasri

Keterlibatan orang tua dalam mengarahkan anak sangat penting, agar perkembangan anak menjadi lebih baik. Perkembangan anak tak luput dari adanya pemberian pendidikan yang sangat dibutuhkan untuk menyongsong masa depan. Orang tua berusaha untuk memberikan pendidikan yang layak dengan memfasilitasi pendidikan sekolah,

melengkapi fasilitas pendukungnya, dan menumbuhkan semangat belajar. Terdapat 4 aspek peran orang tua terhadap motivasi belajar siswa diantaranya:

- a. Peran orang tua dalam memberikan motivasi belajar yaitu dengan memberikan pendidikan untuk menyongsong masa depan anak.
- b. Sebagai orang tua tidak hanya memberikan pendidikan namun orang tua perlu memberikan dorongan semangat yaitu bertindak sebagai motivator.
- c. Dalam mendukung pendidikan dan rasa semangat siswa perlunya fasilitas dari orang tua yang dapat dipergunakan sebagai alat pendukung pembelajaran.
- d. Sebagai orang tua dalam mendidik anak, orang tua perlu memberikan bimbingan kepada anak yaitu dengan mengarahkan anak dalam proses pembelajaran dengan cara mengingatkan anak untuk belajar.

Peran orang tua di SD Negeri 2 Purwoasri sudah berperan aktif dalam memberikan dukungan motivasi belajar dengan memberikan pendidikan, motivasi melalui *reward*, pujian dan nasihat, serta membeikan fasilitas belajar dengan melengkapi peralatan sekolah anak, memberikan fasilitas les pada anak untuk meningkatkan prestasi anak, membimbing anak dan mengarahkan kegiatan anak ke hal yang positif dengan mengikutsertakan anak dalam kegiatan TPQ.

Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri II Purwoasri.

Pada saat proses belajar mengajar tidak lupa guru memulai dengan memberikan pujian dan *reward* kepada siswa yang memiliki nilai baik. *Reward* juga diberikan ke semua siswa dan tidak hanya tertuju kepada siswa yang memiliki nilai baik, akan tetapi semua siswa juga diberikan sebagai upaya guru agar siswa dapat aktif saat proses pembelajaran. Sama seperti peran orang tua, guru memiliki 4 aspek mengenai perannya terhadap motivasi belajar siswa diantaranya:

- a. Guru bertindak sebagai pendidik yang memberikan pendidikan melalui pembelajaram di sekolah
- b. Guru bertindak sebgai motivator dengan mempertahankan semangat belajar pada peserta didik.
- c. Guru memberikan fasilitas belajar dan bertindak sebagai mediator pada saat pembelajaran berlangsung

d. Guru senantiasa mengevaluasi pembelajaran yang telah dilalui bersama peserta didik.

Peran guru dalam memberikan dorongan semangat belajar sangat diperlukan dengan berbagai cara di atas dapat membantu guru dalam mempertahankan rasa semangat belajar siswa. Dalam proses penelitian, guru juga memberikan pendidikan dengan memberikan materi pembelajaran dengan telaten, melengkapi fasilitas belajar peserta didik dan memberikan media pembelajaran. Guru senantiasa memberikan motivasi berupa *reward* untuk semua peserta didik yang bertujuan agar peserta didik tambah semangat dalam menggali ilmu, mengevaluasi pembelajaran dengan mengulas kembali materi pembelajaran dan memberikan soal untuk mengetahui pemahaman siswa. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa guru sudah memberikan pendidikan sebaik mungkin dengan memberikan materi pembelajaran pada peserta didik. Guru senantiasa memberikan dorongan semangat dengan memberikan hadiah dan kata-kata penyemangat saat proses pembelajaran berlangsung, melengkapi fasilitas belajar dan memberikan media pembelajaran yang bertujuan untuk memudahkan peserta didiknya dalam memahami materi pembelajaran serta mengevaluasi pembelajaran peserta didik dengan menanyakan pemahaman disertai soal untuk meyakinkan pemahaman dari peserta didik mengenai materi pembelajaran.

Pembahasan

Peran Orang Tua dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri II Purwoasri

Orang tua berperan penting dalam pendidikan anak-anak sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing. Mereka bertanggung jawab untuk mengawasi tumbuh kembang potensi siswa, memberikan dorongan, menyediakan fasilitas belajar dan memberikan bimbingan saat proses belajar berlangsung. Dalam penelitian, ditemukan bahwa orang tua Ananda AG, AD, ZA, dan FA mendukung proses belajar anak-anak dengan berperan aktif dalam mendampingi dan membimbing mereka. Mereka memberikan perhatian, pengawasan, dorongan, bimbingan, dan fasilitas untuk mendukung kelancaran proses belajar.

Orang tua juga berperan sebagai motivator dengan memberikan dorongan, arahan, pujian, nasihat, dan bahkan hadiah agar anak-anak semangat dalam belajar. Mereka mengarahkan agar anak-anak dapat memanfaatkan waktu belajar dengan baik

untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Selain itu, orang tua juga berperan sebagai fasilitator dengan menyediakan fasilitas seperti meja belajar, buku, kamus, dan perlengkapan sekolah lainnya untuk membantu anak-anak dalam proses belajar. Sebagai pembimbing, orang tua selalu menyempatkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengajaran kepada anak-anak, baik dalam pelajaran sekolah maupun kegiatan lain seperti TPA. Mereka berusaha mengarahkan anak-anak pada kegiatan positif agar dapat tumbuh dan berkembang dengan baik. Dengan orang tua berperan aktif sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing, orang tua dapat memberikan kontribusi yang besar dalam mendukung perkembangan dan pembelajaran anak-anak mereka di rumah.

Peran Guru dalam Memberikan Motivasi Belajar Siswa Kelas III SD Negeri II Purwoasri.

Guru memiliki peran penting dalam dunia pendidikan, di mana menjadi sosok pengganti orang tua di rumah bagi siswa-siswi. Selain memberikan pembelajaran, guru juga membantu orang tua dalam memberikan motivasi belajar pada anak-anak. Peran guru meliputi berbagai fungsi, seperti pengajar, mediator, fasilitator, motivator, dan evaluator. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas III SD Negeri II Purwoasri telah melaksanakan tugasnya dengan baik. Mereka berusaha mengajari siswa-siswi dengan penuh ketelatenan, memberikan motivasi, bertindak sebagai mediator, dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru juga memberikan *reward* untuk meningkatkan semangat belajar siswa. Guru tidak hanya mengajar di kelas, namun juga berperan sebagai motivator dan fasilitator. Mereka menyediakan fasilitas yang diperlukan seperti media pembelajaran untuk mendukung proses belajar mengajar. Selain itu, guru juga aktif melakukan evaluasi pembelajaran dengan mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan. Dengan demikian, peran guru sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan evaluator sangat penting dalam mendukung proses pendidikan siswa-siswi.

KESIMPULAN

Orang tua memiliki peran penting sebagai pendidik pertama bagi anak-anak di rumah. Mereka harus memberikan motivasi agar anak-anak semangat belajar di sekolah. Peran orang tua sebagai pendidik, motivator, fasilitator dan pembimbing dapat memberikan

dampak positif pada perkembangan pendidikan anak-anak. Dorongan dan bimbingan orang tua sangat penting agar anak belajar dengan giat dan semangat.

Guru merupakan pengganti orang tua di sekolah dan bertanggung jawab dalam memberikan pendidikan kepada peserta didik guna mencapai impian mereka. Selain sebagai pengajar, guru juga memiliki peran sebagai motivator, mediator, fasilitator, serta evaluator. Mereka memberikan dorongan motivasi, nasihat, dan hadiah kepada siswa untuk meningkatkan semangat belajar. Guru juga memberikan fasilitas dan menjadi mediator yang membantu pemahaman peserta didik dengan turut mengevaluasi pemahaman siswa. Dengan berbagai perannya, guru memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik menuju keberhasilan dalam belajar.

SARAN

Bagi Orang Tua, sebaiknya terus melakukan perjuangan dalam memberikan dorongan motivasi belajar pada anak agar dapat mempertahankan semangat belajar pada diri anak. Memberikan perhatian yang lebih intensif dalam menunjang kegiatan anak yang mengarah pada pembelajaran yang positif.

Bagi Guru, sebaiknya terus meningkatkan tanggung jawabnya sebagai pendidik untuk selalu memberikan Pendidikan, pengawasan dan pemberian dorongan motivasi agar peserta didik lebih terpacu kembali dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

Bagi Siswa, sebaiknya terus melanjutkan kegiatan yang memicu semangat dalam belajar. Serta memperhatikan dan selalu menggunakan waktu belajar dengan sebaik mungkin agar dapat mendapatkan hasil dan nilai yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. 2018. Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Didaktika*, Vol. 12, No. 2.
- Chintani Sihombing. 2023. Peran Orang Tua dan Guru dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di SDN 091351 Pematang Purba. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*. Vol. 5, No. 1
- Harmaini. 2013. Keberadaan Orang Tua Bersama Anak. *Jurnal Psikologi*, Vol. 9, No. 2.
- Hero Hermus & Maria Ermalinda Sni. 2018. Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Inpres Iligetang. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol. 1, No. 2.

- Rismawati Melinda, & Eta Khairiati. 2020. Analisis faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika. *J-Pimat: Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol. 2, No. 2, 203-212.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung Alfabeta.
- Wenny Hulukati. 2015. Peran Lingkungan Keluarga Terhadap Perkembangan Anak. *Jurnal Muswa*. Vol. 7, No. 2.
- Yayan Alpian dkk. 2019. Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*. Vol. 1, no. 1.

